

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN**

**Afifah Rosadilla Wulandari, Aliffia Devi Nurlaily, Anindya Syahidah Khoirunnisa**

S1 Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Pinang Raya No. 47 Cemani Sukoharjo

Telp. 0271-7470050

[2020@mhs.udb.ac.id](mailto:2020@mhs.udb.ac.id)

***Abstrak***

*Kinerja keuangan ialah salah satu aspek penting guna mengendalikan SDM ataupun salah satu aspek untuk mengetahui situasi keuangan yang ada. Kinerja keuangan bisa dilihat dari kinerja lingkungan serta biaya lingkungan sehingga dengan adanya indikator tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Metode yang digunakan yaitu literatur review dengan mereview beberapa jurnal. Variabel yang digunakan yaitu satu variabel dependen yang diproksikan oleh kinerja keuangan dan dua variabel independen yang diproksikan oleh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.*

*Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan*

***Abstract***

*Financial performance is one important aspect in order to control human resources or one aspect to determine the existing financial situation. Financial performance can be seen from the environmental performance and environmental costs so that the presence of these indicators affect the financial performance. The purpose of this article to determine the effect of environmental performance and environmental costs on financial performance. The method used is literature review by reviewing several journals. The variables used are one dependent variable that is proxied by financial performance and two independent variables that are proxied by environmental performance and environmental costs. The results revealed that environmental costs have no effect on financial performance, while environmental performance (PROPER) has a positive effect on financial performance.*

*Keywords: Financial Performance, Environmental costs, Financial Performance*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik buruknya perusahaan dari segi keuangan. Manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya ingin mempunyai tujuan serta tanggung jawab yang baik terhadap kondisi keuangannya. Tanggung jawab perusahaan tidak dalam aspek keuangan saja, untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan serta bertahan pada jangka panjang, ada 3 aspek yang harus diperhatikan atau yang biasa dianggap triple bottom lines. 3 aspek tersebut ialah aspek keuangan, aspek sosial, serta aspek lingkungan. Aspek lingkungan menjadi sorotan serta perhatian sebab semakin banyaknya problem lingkungan yang terjadi, yang disebabkan oleh perusahaan.

Pemerintah Indonesia sudah memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, terutama di perusahaan yang bergerak pada bidang sumber daya alam, yaitu melalui Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 wacana Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan aktivitas usahanya pada bidang serta/atau berkaitan menggunakan sumber daya alam harus melaksanakan Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan”. Dalam Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, pada pasal 68 disebutkan “setiap orang yang melakukan usaha serta/ atau aktivitas harus: (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka serta tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang standar mutu lingkungan hidup dan /atau kriteria standar kerusakan lingkungan hidup”. Pemerintah melakukan evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan dengan tindak lanjut dari regulasi lingkungan tersebut. Kementerian Lingkungan hidup sebagai kementerian yang bertanggung jawab terhadap terjaganya lingkungan hidup di Indonesia membuat program penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER memperlihatkan kinerja lingkungan serta sejauh mana suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan pada sekitarnya sesuai indikator evaluasi yang sudah ditetapkan. Ada 5 peringkat PROPER yang diwakili oleh warna yaitu emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), serta hitam (sangat buruk).

Kinerja lingkungan ialah prosedur bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya serta interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi pada bidang hukum. oleh karena itu, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menggunakan Bank Indonesia yang ditandatangani pada tahun 2005, yang artinya tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. PROPER diadakan supaya dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan kiprah perusahaan pada program pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat supaya rakyat bisa mengetahui taraf penataan pengelolaan lingkungan di perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Fitriani, 2013). Hasil penelitian yang berjudul Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, serta Kinerja Keuangan di Perusahaan Manufaktur menjelaskan biaya lingkungan mempunyai dampak negatif terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan, serta biaya lingkungan serta kinerja lingkungan mempunyai dampak positif secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Zainab, 2020).

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

## 1.3 Landasan Teori

### 1.3.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Keberadaan stakeholder disuatu perusahaan sangat penting. Stakeholder merupakan orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan (Nawi dan Muchlish, 2010).

### 1.3.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan teori yang melandasi CSR serta berhubungan erat dengan teori stakeholder. Legitimasi akan mengalami pergeseran seiring perubahan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan berada (Downling dan Preffer, 1975). Teori legitimasi dilandasi oleh suatu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat menunjuk pemerintah dalam lingkungan masyarakat, maka mengikuti aturan yang telah dibuat pemerintah dapat merepresentasikan kemauan masyarakat (Ghozali dan Chairi, 2007).

### 1.3.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah aktivitas perusahaan pada bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah laba, antara lain ketertarikan pemegang saham serta stakeholder terhadap laba perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab (Mastilah, 2016). Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola melalui kebijakan, sarana serta sasaran dalam melestarikan lingkungan yang bisa diukur melalui sistem manajemen lingkungan (Purwanto, 2004).

Kinerja lingkungan akan mendeskripsikan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan serta sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik juga. Kinerja lingkungan perusahaan perlu dijaga supaya selalu baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun stakeholder, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam membentuk lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan adalah hubungan perusahaan dengan lingkungan tentang dampak lingkungan dari sumber daya yang dipergunakan, pengaruh lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk serta jasa, pemulihan pemrosesan produk dan memenuhi aturan lingkungan kerja. apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat kegiatan perusahaan berarti kinerja lingkungan buruk serta sebaliknya. Semakin besar akibat kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya, (Bahri, 2016).

Suatu perusahaan dalam mengukur kinerja lingkungan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan hidup membuat program penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan pada Pengelolaan Lingkungan atau (PROPER) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Prinsip dasar dari pelaksanaan PROPER adalah mendorong perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen insentif reputasi atau citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik (Berperingkat hijau dan emas) dan instrumen disinsentif reputasi atau citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang buruk (Berperingkat merah dan hitam), (Koesnadi Hardjasoemantri).

### 1.3.4 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebab adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk dampak dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan meliputi biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) serta biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal), (Susenohaji, 2003).

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi, yang terdiri atas biaya -biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan, kegiatan deteksi atau pemantauan lingkungan, serta kegiatan-kegiatan pengolahan limbah (kegagalan internal), dan kegiatan pemulihan kerusakan lingkungan sekitar perusahaan yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis perusahaan (kegagalan eksternal), (Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen, 2018). Apabila biaya lingkungan tidak dikendalikan dengan baik menggunakan fokus pada biaya pencegahan serta biaya deteksi, maka bisa terjadi pembengkakan biaya yang akan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

### 1.3.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah rangkaian kegiatan keuangan pada periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan laporan neraca (Gitosudarmo dan Basri, 2002). Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu menyangkut tingkat kesehatan perusahaan (Sukhemi, 2007). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan hukum-hukum pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti menggunakan membuat suatu laporan keuangan yang sudah memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), (Fahmi, 2012).

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan literatur review. Literatur review yaitu metode dengan cara membaca jurnal-jurnal dari penelitian sebelumnya. Literatur review berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian.

Penulis melakukan review dari beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah :

- a. Iwan Setiadi menulis jurnal dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Miladiasari menulis jurnal dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.
- c. Aqila Zainab menulis jurnal dengan judul Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur
- d. Ica Camilia menulis jurnal dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.
- e. Eny aryanti, Wildah Nihayatul Fithri menulis jurnal dengan judul *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan.

Jurnal yang telah direview sebagian besar menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sugiono, 2016). Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sebelumnya sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh peneliti terdahulu.

## **2.2 Populasi, Sampel, dan Variabel**

Populasi merupakan jumlah total dari semua unit atau elemen dimana peneliti tertarik. Populasi bisa berupa orang-orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya mempunyai karakteristik serta wajib didefinisikan secara spesifik Populasi yang digunakan dalam jurnal yang telah direview adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik tertentu yang dimiliki serta dipilih dari populasi. Sampel yang digunakan dalam jurnal yang telah direview adalah laporan tahunan dan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

Variabel dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan serta variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kinerja lingkungan serta biaya lingkungan.

## **2.3 Teknik Pengumpulan atau Analisis Data**

Teknik pengumpulan dan analisis data dari kelima jurnal yang telah direview menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu (Sugiono, 2016). Kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan BUMN Non Keuangan dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki data lengkap dan tidak mengalami kerugian. Data dalam penelitian ini didapat melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dengan mengambil data annual report. Penelitian ini menggunakan teknik analisis antara lain uji asumsi klasik, statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Sesuai pandangan berbasis sumber daya alam untuk mengelola ekspektasi para pemangku kepentingan melalui peningkatan kinerja lingkungan, perusahaan bisa mengembangkan sumber daya yang berharga, langka, tidak ada bandingnya, serta non substitusi. Manfaat total dari kinerja lingkungan meliputi peningkatan pendapatan melalui peningkatan efisiensi operasional serta reputasi lingkungan, serta pengurangan risiko lingkungan dengan mencegah bencana lingkungan yang bisa berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Peloza, 2006). Perbaikan lingkungan dapat memperbaiki reputasi sebuah perusahaan. Reputasi lingkungan perusahaan terkait dengan reputasi perusahaan lain pada perusahaan manufaktur yang sama. dengan kata lain, perusahaan manufaktur yang sama mempunyai reputasi yang sama. Perusahaan bisa secara kolektif memperbaiki reputasi umum perusahaan manufaktur dengan menjadi ramah lingkungan.

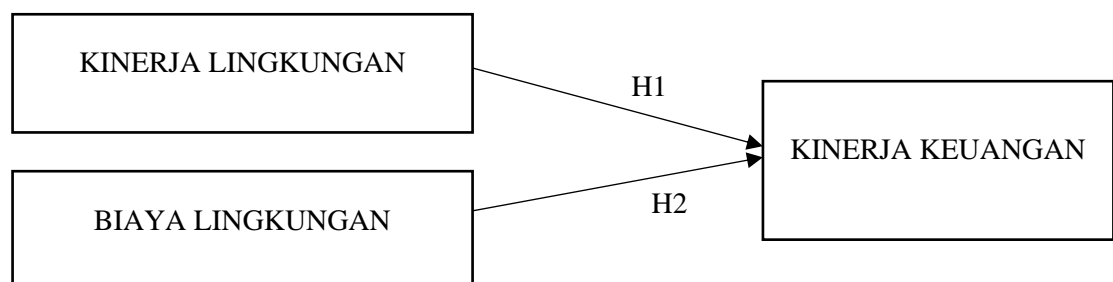
Peningkatan kinerja lingkungan bisa mengurangi risiko operasional perusahaan yang berasal dari pencemaran lingkungan dan mencegah boikot dari pemangku kepentingan. Selanjutnya, praktik lingkungan agresif bisa mengurangi biaya kepatuhan regulasi lingkungan dan meningkatkan moral serta produktivitas karyawan. Perbaikan kinerja lingkungan juga berperan pada fungsi asuransi, menguntungkan perusahaan melalui pengurangan biaya modal, mengurangi risiko pasar perusahaan, serta risiko keuangan, (Salama et all, 2011). Risiko yang lebih rendah membentuk proyeksi arus kas

masa depan perusahaan lebih pasti dan dapat diandalkan serta meningkatkan nilai perusahaan serta kekayaan pemegang sahamnya, (Orlitzky serta Benjamin, 2001).

Kinerja lingkungan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pelanggan atau konsumen yang menginginkan produk yang lebih bersih tanpa menghambat lingkungan dan penggunaan serta pembuangan yang ramah lingkungan, (D.R. Hansen & M/M. Mowen, 2018). Kinerja lingkungan adalah salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik, akan menghasilkan citra yang baik juga dimata masyarakat serta investor. Adanya citra baik yang sudah dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan omset yang nantinya bisa menarik minat para investor karena laba yang didapatkan oleh perusahaan relatif besar . Hal ini didukung oleh penelitian Fitriani, (2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon yang baik juga dari para investor serta stakeholder juga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini berarti perusahaan yang bisa menghasilkan kinerja lingkungan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian yang lebih dari konsumen, dimana hal ini, akan mendorong pada peningkatan penjualan produk perusahaan yang akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kinerja lingkungan mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan, (W.L Huang & Y.K Fu).

### 3.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Mencantumkan biaya lingkungan pada laporan keuangan bisa meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif serta bisa dijadikan strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan, (I. Camilla, 2016). Terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan tidak terlihat. Jika perusahaan terus mengabaikan, dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan akan tetapi, hasil pengujian di penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat dampak antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Biaya lingkungan yang dibutuhkan bisa menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Artinya Jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fitriani (2013) yang menyatakan bahwa terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, hingga berakibat tidak terlihat pada laporan keuangan. Jika perusahaan terus mengabaikan, dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan. Disamping itu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan juga dibebankan di harga produk. Artinya Jika biaya lingkungan relatif besar maka kemungkinan harga dari produk yang dikeluarkan juga mengalami kenaikan. Tentu harga produk yang semakin mahal akan tidak dapat diterima dan memberatkan masyarakat, sehingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan.



## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hal ini membuktikan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan atau belum mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Kinerja Lingkungan (Proper) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan mampu mempengaruhi kinerja lingkungan suatu perusahaan, hasil kinerja lingkungan (Proper) mampu menarik minat Stakeholder untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

### **4.2 Saran**

Saran yang kami tulis ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan ataupun melengkapi penelitian ini agar nantinya dapat mencapai hasil yang maksimal. Saran-saran tersebut antara lain: a) Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah jurnal pendukung dalam penulisan jurnal. b) Sebaiknya semua sampel tidak hanya menggunakan laporan keuangan tahunan saja tetapi juga menggunakan laporan keberlanjutan untuk menghindari penelitian yang subjektif serta hasil yang lebih akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. c) Disarankan untuk mencoba model penelitian yang lain untuk lebih mengembangkan hasil dari penelitian ini. d) Sebaiknya menggunakan cakupan perusahaan yang lebih luas dari perusahaan manufaktur, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat tergenerealisasikan dari berbagai sektor perusahaan. e) Lebih menggali dan memperdalam lagi mengenai kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan dan pemerintah dengan cara memperbanyak literatur dan buku – buku, jurnal ilmiah maupun referensi lainnya. F) Lebih mempelajari mengenai indikator variabel yang terkait kinerja keuangan secara lebih luas karena terdapat banyak versi terkait dengan indikator variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, 2004. “ Pengukuran Kinerja Lingkungan”. <http://andietri.tripod.com/> (Diakses pada tanggal 20 April 2016).
- Sudaryanto, S. Raharja. 2011. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Sebagai Variabel Intervening”. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- A. Fitriani, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN,” *Journal Ilmu Manajemen*, vol.1, no.2, pp. 137-148, 2013
- D.R. Hansen & M/M. Mowen, “ Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.
- G.S. Rahayu, “Pengaruh implementasi biaya lingkungan terhadap tingkat profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016,” Skripsi Universitas Widyatama: Bandung, 2015.
- I. Fahmi, “Analisis Kinerja Keuangan,” Bandung Alfabeta, 2010.
- A. Meiyana, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta tahun 2018.
- Tjahjono, Mazda Eko. 2013. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan”. *Journal Ekonomi*, vol.4, no.1, Mei 2013. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Setyaningsih, Riska Dewi dan Asyik, Nur Fadrijh. 2016, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi’. *Journal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 4, April 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Wijaya, Anthony dan Linawati, Nanik, 2015, “Pengaruh Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan”. *FINESTA Vol.3, No. 1, (2015) 46-51*
- Camilia, I. (2016), “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaab Manufaktur”. (Doctoral dissertation, STIE Perbanan Surabaya).
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019), “Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada BEI Tahun 2014-2017”. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 13(1).
- Septiadi, N. L. E. I., (2016), “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21-31.
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, I.D.D., & Budiasih, I.N. (2017), “Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervenig. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 819-846.